

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki beragam kebudayaan dan bahasa di setiap daerah dan suku bangsa yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia, jika kita melihat lebih jauh mengenai kebudayaan yang ada maka kita akan mengetahui bagaimana indahnya Indonesia, salah satu keberagaman budaya di Indonesia adalah sifat watak dan bahasa yang berbeda. Meskipun demikian Indonesia mempunyai bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Bahasa ini mempersatukan segenap suku bangsa yang ada di Indonesia, bahasa Indonesia kita tidak lepas dari masalah bahasa daerah. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia sangat erat hubungannya dengan bahasa daerah.

Tidak saja tentang bahasa, Indonesia juga memiliki keragaman budaya dalam banyak hal, misalnya cara berpakaian, kesenian, adat istiadat, senjata, dan lain sebagainya. Bahkan masyarakat di setiap daerah memiliki watak dan kepribadian yang khas dan tidak dimiliki oleh masyarakat di daerah lainnya. Kebudayaan yang beraneka ragam dan tersebar di seluruh penjuru Indonesia, tari, musik tradisional, ragam busana adat, bahasa dan lain-lain adalah bukti bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya. Budaya yang diciptakan oleh masyarakatnya sejak zaman dahulu hingga saat ini yang telah menjadi identitas dan jati diri dari tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia.

Tidak salah jika negara Indonesia disebutkan adalah sebagai negara yang kaya akan budaya, suku bangsa dan bahasa dengan didukung oleh gugusan ribuan pulau-pulau didalamnya salah satunya adalah pulau Madura yang terletak di provinsi Jawa Timur.

Madura adalah pulau kecil dengan empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang Pamekasan dan Sumenep. Tidak hanya didiami orang Madura saja, tapi daerah ini di diami juga oleh orang Jawa, Sunda, Cina, dan Arab. Namun, dari sisi bahasa, meskipun struktur masyarakatnya terdiri dari berbagai etnis,

mayoritas bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dari populasi pulau ini adalah bahasa Madura. Namun, karena pemerintah menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan identitas negara yang wajib digunakan oleh segenap suku bangsa di Indonesia, sehingga Madura sebagai bagian dari suku bangsa di Indonesia juga menggunakan bahasa tersebut. Karena itu, orang Madura menjadi *bilingual*, yaitu mereka mampu menguasai dua bahasa dengan baik, yaitu bahasa Madura dan bahasa Indonesia.

Namun di Kabupaten Bangkalan, yang merupakan salah satu dari 4 kabupaten di Madura dan merupakan kabupaten paling dekat dengan pulau Jawa, terutama Surabaya, penduduknya mampu menguasai tiga bahasa karena sebagian besar warganya tidak hanya mahir bahasa Madura dan bahasa Indonesia, mereka juga mahir berbahasa Jawa mengingat bahasa daerah yang paling populer di Indonesia adalah bahasa Jawa, hal ini dikarenakan sebagian besar daerah yang ada di pulau Jawa dari provinsi Jawa Tengah hingga Jawa Timur menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi. Penduduk luar daerah atau Jawa yang menetap di pulau Madura juga mengalami hal yang sama, mereka dapat menguasai dua bahasa daerah, yaitu bahasa Jawa sebagai bahasa asli mereka dan bahasa Madura.

Hal ini tidak luput dari proses sosialisasi. Disamping seseorang harus bersosialisasi pada lingkungannya, manusia juga merupakan pribadi yang memiliki fungsi sebagai makhluk individu. Sebagai makhluk individu manusia memiliki kebutuhan individu yang harus dipenuhi. Sedangkan sebagai makhluk sosial yang hidup dalam lingkungan sosial, manusia memiliki tugas bersosialisasi dengan lingkungan dimana ia tinggal. Kedua fungsi tersebut tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan seseorang, akan tetapi dari kedua fungsi tersebut, fungsi sosial menjadi fungsi yang utama bagi seseorang yang hidup bermasyarakat. Salah satu jalan pembentuk kepribadian adalah dengan bersosialisasi dan menjalin relasi dengan orang lain. Seseorang yang hanya berdiam diri saja di kamar tanpa bersosialisasi, kepribadiannya akan terhambat, dan dia tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena kurangnya motivasi.

Berbeda dengan individu yang mampu bersosialisasi dengan baik pada lingkungan dimana ia tinggal. Dia akan dengan mudah memahami setiap permasalahan yang terjadi, kepercayaan dirinya bertambah, karena selalu bertemu dengan orang-orang yang berbeda. Dalam komunikasi antar budaya dituliskan bahwa budaya mempengaruhi komunikasi dalam banyak hal. Budaya adalah yang menentukan waktu dan jadwal peristiwa-peristiwa antar persona, penelitian komunikasi antar budaya memfokuskan perhatian pada bagaimana budaya-budaya yang berbeda itu berinteraksi dengan proses komunikasi, begitu pula sebaliknya bagaimana komponen-komponen komunikasi berinteraksi komponen-komponen budaya. (Sihhabudin, 2011: 242)

Salah satu daerah di kabupaten Bangkalan yang nampak sekali terjadi perubahan budaya sebagai hasil dari proses sosialisasi tersebut terjadi pada warga Perumnas, Kamal. Tidak hanya dari segi bahasa yang mengalami pergeseran pada daerah Perumnas Kamal, dalam segi kebudayaan juga mengalami pergeseran yang signifikan seperti sifat juga terkena dampak dari pergeseran budaya yang terjadi. Dalam jangka waktu panjang transmigrasi penduduk Jawa yang ada di pulau Madura khususnya di Perumnas Kamal tanpa disadari mengalami pergeseran sifat budaya, banyak warga pendatang yang mayoritas berasal dari Jawa dan berwatak lembut membawa dampak yang signifikan terhadap perubahan sifat yang dimiliki orang Madura pada umumnya, sifat orang yang Madura yang terkenal keras menjadi lebih lembut dari sebelumnya. Menurut staff pegawai kelurahan Banyuajuh Kamal, Perumnas Kamal masuk dalam kelurahan desa Banyuajuh, kecamatan Kamal dengan luas desa 411,30 Hektar, tercatat pada tahun 2009 terdapat 15,376 penduduk yang ada di desa Banyuajuh dengan 3.689 kepala keluarga.

*Perumnas Kamal didirikan pada tahun 1977 dengan presentase pada saat itu 80% adalah warga penduduk asli Madura, namun kini jumlah penduduk pendatang meningkat dengan presentase 40% Warga asli Madura dan 60% masyarakat pendatang dengan pekerjaan sebagai Pegawai negeri sipil, Tentara, polisi, dosen dan pekerja swasta lainnya yang ditugaskan di pulau Madura. (Wawancara dengan perangkat desa, San haji, tanggal 5 Januari 2015)*

Banyak warga Perumnas Kamal mampu berbahasa Jawa karena mayoritas warganya adalah pendatang dari berbagai wilayah khususnya di Jawa Timur mengingat Bangkalan adalah gerbang dari pulau Madura dengan didukung jembatan Suramadu dan pelabuhan Ujung Kamal sebagai akses menuju pulau Madura, dalam hal berkomunikasi mayoritas warga Kamal menggunakan bahasa Jawa, baik itu berkomunikasi dengan pendatang bahkan dengan warga yang berasal dari Madura.

Perubahan budaya di Perumnas Kamal terjadi dalam banyak hal, tidak saja dari sisi penguasaan tiga bahasa yang dimiliki penduduknya, namun juga banyak perubahan dari sisi yang lainnya. Perubahan-perubahan budaya inilah yang membuat peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian tentang (komunikasi antar etnis pada pemukim di Perumnas, Kamal).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang selanjutnya akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi antar etnis pada pemukim di Perumnas, Kamal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui model komunikasi antar etnis pada pemukim di Perumnas, Kamal

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memahami dan mengerti bagaimana pentingnya menjaga identitas etnis melalui komunikasi yang baik sehingga tidak menghilangkan suatu identitas etnis yang sudah menjadi ikon etnis tersebut dan dapat memberikan suatu pengertian mengenai pentingnya menjaga identitas etnis dalam suatu negara sebagai identitas suatu daerah yang terpapar dalam komunikasi antar etnis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Sebagai referensi pembelajaran komunikasi antar etnis dalam bermasyarakat dengan budaya yang berbeda melalui fenomena yang terjadi di Perumnas, Kamal